

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
TERHADAP KEMANDIRIAN DAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA
PELAJARAN FIQIH DI KELAS X MA NURUL HIKMAH**

Ach. Fauzi Al Ajib¹, Hetty Purnamasari², Nuril Huda³

¹MA Nurul Hikmah, ^{2,3}Universitas Dr. Soetomo

¹fauziajib3@gmail.com, ²hetty@unitomo.ac.id, ³nuril.huda@unitomo.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of the Problem Based Learning Model on Students' Independence and Understanding in Fiqh Subjects in Class X Ma Nurul Hikmah. The research method used is quantitative using a quasi-experimental research design with the One Group Pretest-Posttest type. This research uses test and non-test instruments. The population in this study were class X students at MA Nurul Hikmah, while the samples were classes X-1 and The research results were based on hypothesis testing using SPSS. The first hypothesis obtained a sig value. $0.000 < 0.05$ then the problem based learning model can influence learning independence in Fiqh subjects. The second hypothesis obtains a sig value. $0.000 < 0.05$ then the problem based learning model can influence students' understanding of Fiqh subjects.

Keywords: Problem Based Learning, Learning Independence, Understanding, Fiqh Subjects

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemandirian dan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas X Ma Nurul Hikmah. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian quasi eksperimen dengan jenis *One Group Pretest-Posttest*. Penelitian ini menggunakan instrumen tes dan non tes. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MA Nurul Hikmah, sedangkan sampelnya adalah kelas X-1 dan hasil penelitian berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS. Hipotesis pertama memperoleh nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka model pembelajaran berbasis masalah dapat mempengaruhi kemandirian belajar pada mata pelajaran Fiqh. Hipotesis kedua memperoleh nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka model pembelajaran berbasis masalah dapat mempengaruhi pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih.

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Masalah, Kemandirian Belajar, Pemahaman, Mata Pelajaran Fiqih

A. Pendahuluan

Sistem pendidikan yang baru juga membutuhkan faktor dan kondisi baru yang berkaitan dengan ruang fisik dan non fisik. Perkembangan

aman menuntut dunia pendidikan untuk selalu berupaya meningkatkan mutu pendidikan. Jelas bahwa untuk mencapai pendidikan yang bermutu, pendidikan harus selaras dengan

tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa dan sehat, terpelajar, cakap, kreatif, mandiri dan beradab, demokratis dan bertanggung jawab [1]. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, tujuan pendidikan agama Islam di sekolah menengah (SMA) adalah: a) Siswa diharapkan mampu membaca Alquran, menulis dan memahami ayat-ayat Alquran serta memiliki kualifikasi; Terapkan dalam kehidupan sehari-hari. b) Iman kepada Tuhan Yang Maha Esa, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para nabi-Nya di hari kiamat. Merasakan aktivitas dan pembelajaran serta merefleksikan sikap, tingkah laku dan moral siswa dalam dimensi kehidupan sehari-hari. c) Siswa diharapkan mengembangkan perilaku terpuji dan belajar menghindari perilaku ofensif dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. d) Mahasiswa harus memahami sumber hukum dan kaidah syariat Islam dalam bidang ibadah, muamalah, mawar, munakahat dan jena ah serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. e) Peserta didik diharapkan memahami, menggunakan, mengkaji dan

menerapkan dalam kehidupan sehari-hari perkembangan Islam di Indonesia dan belahan dunia lainnya [1]. [2] Model pembelajaran memiliki empat karakteristik yang tidak diperhitungkan dibantara karakteristik strategi atau prosedur lainnya : rasional teoritik yang disusun oleh para pencipta atau pengembanganya; landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai); tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembelajaran dengan pendekatan PBL melibatkan tiga langkah pembelajaran utama, yaitu penyelesaian tugas, kerja kelompok dan diskusi (sharing) di kelas [3]. Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah dimana terjadi kegiatan negosiasi antara siswa dan antara siswa dengan guru. Pembelajaran melalui pendekatan PBL memungkinkan siswa untuk menyelaraskan pikirannya untuk membuat logika konsep yang ada melalui kegiatan

pembelajaran pada masalah-masalah yang diminati siswa, selalu berusaha memecahkan masalah sehingga komunikasi dalam pembelajaran berkontribusi untuk meningkatkan dan fokus pada penelitian dan proses penalaran dalam pemecahan masalah dan perkembangan siswa [4]. Pembelajaran konvensional yang paling berperan aktif dalam proses pembelajaran adalah guru sedangkan siswa hanya dituntut untuk mendengar dan mengikuti apa yang disampaikan guru. "Pembelajaran konvensional yaitu bentuk kegiatan belajar yang biasa dikenal yakni terjadinya interaksi antara guru, siswa dan bahan belajar dalam suatu lingkungan tertentu (sekolah, kelas, laboratorium, dan sebagainya)" [5].

Belajar mandiri adalah belajar secara sukarela tanpa ketergantungan pada orang lain, percaya diri dalam memecahkan masalah, berperilaku aktif untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dan berinisiatif serta mempelajari keterampilan tertentu. Pemahaman adalah hasil belajar, misalnya siswa dapat menjelaskan apa yang mereka baca atau dengar dalam struktur kalimat mereka sendiri, memberikan contoh lain dari apa yang diilustrasikan guru dan menggunakan

petunjuk untuk aplikasi dalam kasus lain. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman mengukur perbedaan kemampuan siswa dalam memahami informasi / pelajaran yang diberikan. Melalui tingkat pemahaman, siswa dapat merasakan keterbatasan dan kekurangannya sendiri dan dijadikan sebagai acuan untuk masa depan [6]. Belajar mandiri adalah belajar yang mengarahkan kemauan dan motivasi agar dipahami kompetensi dalam menghadapi masalah yang berkaitan dengan bekal pengetahuan atau kompetensi. Mendefinisikan dan mencapai kompetensi sebagai tujuan pembelajaran, baik itu penentuan waktu, tempat, kecepatan, metode atau penilaian pembelajaran mandiri siswa. Sebaliknya, kemandirian belajar ini dimaknai sebagai usaha siswa untuk melakukan pembelajaran berdasarkan niat untuk menguasai kompetensi tertentu. Sementara itu dikatakan bahwa belajar mandiri berarti siswa yang mampu bekerja atau berpikir secara individual untuk memecahkan setiap kali menghadapi masalah yang sederhana atau kompleks [7].

Pemahaman adalah kemampuan untuk mengasosiasikan

informasi dengan objek berdasarkan pengetahuan awal seseorang. Informasi yang diperoleh menghubungkan subnet dengan cara yang berkaitan dengan kemampuan memahami makna materi. Unsur pemahaman ini pada hakekatnya melibatkan kemampuan menangkap makna suatu konsep, yang ditandai dengan kemampuan menjelaskan makna konsep itu dengan kata-kata sendiri [8].

Berdasarkan hasil penelitian oleh salah satu mahasiswa doktoral di Ibadah Kho inatul Ulum Blora dengan judul "Pengaruh Strategi *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa Mata Pelajaran Fiqh di MA Kho inatul 'Ulum Blora Jawa Tengah' bahwa rata-rata motivasi belajar pada kelas eksperimen adalah 84,17 dan pada kelas pembandingan adalah 76,38. dan hasil analisis uji-t dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ 4) Strategi pembelajaran berbasis masalah berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran fikih Islam, seperti yang ditunjukkan pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 88,28 dan pada kelas kontrol 79,31 dan berbagai hasil uji $0,000 < 0,05$. Selain hasil belajar siswa meningkat pada aspek kognitif terbatas, hasil

belajar siswa juga meningkat pada aspek afektif dan psikomotorik. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor suasana hati yang mencapai 86,47 untuk kelas eksperimen dan 77,37 untuk kelas kontrol. Sedangkan rata-rata skor psikomotorik kelas eksperimen adalah 83,79 dan kelas kontrol adalah 77,72 [8].

Permasalahan yang dihadapi siswa di sekolah MA Nurul Hikmah dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Fiqh, berdasarkan hasil observasi secara bersamaan yang dilakukan oleh peneliti, bahwasannya guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional seperti halnya menjelaskan (ceramah), mencatat di papan atau di dekete, dan memberikan tugas kepada siswa, tanpa ada penjelasan secara detail tentang materi dan tugasnya. Sehingga menyebabkan siswa saat ini masih memiliki nilai kemandirian dibawah kriteria ketuntasan minimal dalam mata pelajaran Fiqh yang menunjukkan nilai pretest 50. Nilai kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran Fiqh yaitu 75. Oleh sebab itu, siswa di MA Nurul Hikmah memiliki nilai yang kurang dari nilai kriteria ketuntasan minimal yang menyebabkan siswa kurang mandiri

dalam mengerjakan tugas. Bukan hanya kemandirian saja, tetapi siswa juga kurang faham dalam mengerjakan tugas atau latihan soal yang diberikan oleh guru, karena dapat dilihat dari nilai terendah siswa yaitu 50. Hal ini disebabkan oleh pemahaman siswa rendah karena merasa kesulitan untuk mengerjakan, menjawab dan menjelaskan dalam mata pelajaran Fiqih.

Sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemandirian belajar dan pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih. Pada umumnya, bahwa siswa MA/SMA/SMK termasuk dalam rentang usia remaja, yaitu masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun hingga berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun [9].

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

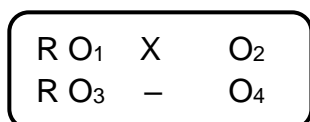
1) Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas X MA Nurul Hikmah?

2) Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas X MA Nurul Hikmah?

B. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya adalah metode ilmiah yang memperoleh data dengan tujuan dan penggunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, bada empat kata kunci yang harus diperhatikan yaitu metode ilmiah, data, tujuan dan kegunaan [10]. Metode ilmiah mengacu pada kegiatan penelitian berdasarkan ciri-ciri ilmiah, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kuantitatif atau biasa disebut dengan desain analisis kuantitatif dalam pelaksanaannya. Metode kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan data dalam bentuk numerik dan digunakan sebagai bahan penelitian dalam tahapan kerja atau struktur kinerja penelitian yang cenderung menguji teori tertentu dengan penekanan pada variabel atau hubungan antar variabel. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian

eksperimen. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif dan menggunakan *Quasi Experimental Design* (Eksperimen Semu) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemandirian dan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas X MA Nurul Hikmah seperti dibawah ini:



Keterangan :

R = Kelompok eksperimen dan kontrol diambil secara random

O₁ & O₃ = *Pretest* dan *Posttest* untuk mengetahui kemandirian dan pemahaman siswa

O₂ = Model Pembelajaran *problem based learning* berpengaruh terhadap kemandirian belajar dan pemahaman siswa

O₄ = Model Pembelajaran *problem based learning* tidak berpengaruh

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Agar rumusan masalah yang sudah diajukan dapat terjawab, maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis uji *Independent Sample T-test*. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan statistik *IMB SPSS v21.0*.

terhadap kemandirian belajar dan pemahaman siswa

X = diberikan perlakuan, kelompok atas sebagai eksperimen menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, sedangkan dibawah sebagai kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X yang terdiri dari tiga kelas (X-1, X-2, X-3). Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah kelas X-1 sebanyak 25 siswa dan X-2 sebanyak 25 siswa dengan total 50 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan *quasi experimental design*.

Instrumen yang digunakan yaitu instrument tes untuk mengetahui pemahaman dan non tes untuk mengetahui kemandirian belajar. Dengan teknik uji validitas, uji realibilitas, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji *independent sample t-test*.

1. Analisis Hipotesis Pertama

Tabel 1. Uji Hipotesis Pertama menggunakan Uji Independent Sample T-Test

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kemandirian Belajar	1	25	64.60	6.910	1.382
	2	25	83.40	5.538	1.108

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Kemandirian Belajar	Equal variances assumed	2.810	100	-10.615	48	.000	-18.800	1.771	-	-
	Equal variances not assumed			-10.615	45.825	.000	-18.800	1.771	-	-

Sumber: data diolah SPSS v21.0

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 1, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang dapat disimpulkan terdapat

pengaruh yang signifikan tentang kemandirian belajar pada siswa kelas X MA Nurul Hikmah.

2. Analisis Hipotesis Kedua

Tabel 2. Uji Hipotesis Kedua menggunakan Uji Independent Sample T-test

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
--	-------	---	------	----------------	-----------------

Pemahaman Siswa	1	25	65.00	6.124	1.225
	2	25	86.40	5.686	1.137

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference			
								Lower	Upper		
Pemahaman	aman	Equal variances assumed	.085	771	-.12804	48	.000	-21.400	1.671	-24.760	-18.040
		Equal variances not assumed			-.12804	47.739	.000	-21.400	1.671	-24.761	-18.039

Sumber: data diolah SPSS v21.0

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 2, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan tentang pemahaman siswa pada siswa kelas X MA Nurul Hikmah.

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemandirian dan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas X MA Nurul Hikmah. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL memberikan

respon positif kepada siswa, sehingga siswa bisa mengikuti pemebalaran dengan baik dan bisa meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini kemungkinan dikarenakan keunggulan PBL dalam pembelajaran karena PBL terdiri dari tiga langkah pembelajaran utama, yaitu penyelesaian tugas, kerja kelompok dan diskusi di kelas. Penjelasan ini memperjelas bahwa PBL merupakan model pembelajaran yang sesuai untuk siwa kelas X MA Nurul Hikmah untuk meningkatkan pemahaman siswa.

E. Kesimpulan

Simpulan penelitian ini adalah: (1) ada perbedaan minat belajar siswa sebelum dan sesudah implementasi pembelajaran dengan model *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) siswa kelas III SDN Larangan Timur 2 Tanjungbumi Bangkalan; dan (2) ada perbedaan hasil belajar dalam pembelajaran tematik sebelum dan sesudah implementasi pembelajaran dengan model *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) siswa kelas III SDN Larangan Timur 2 Tanjungbumi Bangkalan. Rekomendasi yang dapat diberikan sebagai tindak lanjut adalah perlunya

diseminasi atau penyebarluasan tentang model pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectual*). Selama ini model SAVI kurang populer dibandingkan dengan model *Problem Based Learning*, inkuiri *learning*, dan sebagainya. Penyebarluasan dapat dilakukan secara massif dalam komunitas praktisi di lingkungan rekan sejawat ataupun dalam kajian yang lebih luas. Hal ini menjadi penting, dengan model pembelajaran SAVI diperoleh hasil belajar yang lebih baik. Model pembelajaran SAVI hendaknya diimplementasikan secara konsisten dan berkelanjutan oleh guru Sekolah Dasar, terutama di kelas rendah. Aktivasi berpikir dan aktivasi inderawi berjalan bersama dalam mewujudkan pembelajaran yang berpihak pada anak, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif. Frekuensi penggunaannya perlu diperbanyak dan implementasinya perlu dikuatkan dengan model pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectual*) di Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Armawati, Abdul Samad, Aisyah Azis. 2020. *Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory Visual Intellectual)*. Bangkalan: Pustaka

- Auditori, Visual dan Intelektual) Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pada Peserta Didik Kelas VII.A SMP Aisyiyah Sungguminasa. *Jurnal Pendidikan Fisika* | Volume 3 | Nomor 2 | ISSN: 2302-8939.
- Besare, S. 2020. *Hubungan Minat dengan Aktivitas Belajar Siswa*. JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran, 7(1), 18–25.
- Collin, Rose. 2002. *Accelerated Learning for The 21st Century* (diterjemahkan oleh: Dedy Ahimsah). Jakarta: Nuansa.
- Degeng, Nyoman & Degeng, Putu Dian. 2013. *Ilmu Pembelajaran: Klasifikasi Variabel Untuk Pengembangan Teori dan Penelitian*. Yogyakarta: Yayasan Taman Pustaka Kristen Indonesia.
- Fitriani, Siti Nurul. 2019. *Pembelajaran IPA Dengan Model Pembelajaran Savi (Somatis Auditori Visual Intelektual) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV MI NW Dames*. BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Vol. 1, No. 2, Desember 2019.
- Gie, The Liang. 2014. *Cara Belajar yang Efisien*. Cet. I; Yogyakarta: Liberty.
- Huda, M. 2017. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hurlock, Elizabeth B. 2005. *Perkembangan Anak Jilid 2*. (Alih Bahasa: dr. Med. MeitasariTjandrasa). Jakarta: Penerbit Erlangga
- Indra, I. 2017. *Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Pai Siswa Smp Negeri 2 Banda Aceh*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FPTK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam–Banda Aceh.
- Kencanawati, Sang Ayu Made Monik & Sariyasa & Hartawan, I Gusti Nyoman Yudi. 2020. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis*. PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika, 15 (1), 2020.
- Kusumawati, Sri Wahyuni & Gunansyah, Ganes. 2013. *Model Pembelajaran SAVI untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah*. Jurnal PGSD. Volume 01 Nomor 02 Tahun 2013.
- Lestari, Fuji Nia. 2020. *Efektivitas Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectually) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Mengembangkan Keterampilan 4C Di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Konseling Volume 2 Nomor 1 Tahun 2020.
- Maria, Lita. 2012. *Pengaruh Model Somatis Auditori Visual*

- Intelektula terhadap Hasil Belajar Konsep Pembentukan Tanah pada Pembelajaran IPA.* Tasikmalaya: UPI Kampus Tasikmalaya.
- Meier, Dave. 2013. *Metode Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual).* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rifa'i, A & Anni, C, T. 2015. *Psikologi Pendidikan.* Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta: Rajawali Press
- Santrock, John W. 2012. *Life Span Development.* Alih Bahasa: Achmad Chusairi, Perkembangan Masa Hidup, Edisi Kelima, Jilid 1-2, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sihwinedar, Rinendah. 2015. *Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Savi (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual) Pada Siswa Kelas III SDN Rejoagung 01 Semboro Tahun Pelajaran 2013/2014.* Pancaran, Vol. 4, No. 4, hal 137-148, Nopember 2015.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudaryono, dkk. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana, N. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supraptiningsih, dkk. 2009. *Pembelajaran Tematik.* Jakarta: Depdiknas.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hery, Maria Theresia, 2015. *Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Penerapan Pembelajaran Berbasis Multimedianteraktif,* (Jurnal Ilmiah Edukasi Mtematika (JIEM), Vol.1, No.1).
- Huda, M. (2014). *Metode-metode Pengajaran dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Killen, Roy. 1998. *Effective Teaching Strategis Lesson From Reseach and Practice Second Edition.* Australia: Social Science Press.
- Purwono, Joni, dkk. 2014. *Penggunaan Media Audio – Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama*

Negeri 1 Pacitan. Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran Universitas Sebelas Maret. (Volume 2 Nomor 2): 127 – 144.

Subana, M dan Sunarti. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia (Berbagai Pendekatan, Metode, Teknik, dan Media Pengajaran)*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Sudjana. 2002. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.

Sutiyono, Akhmad. 2014. *Metode Pengembangan Bahan Ajar Untuk Meningkatkan Social Skill Communication bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar Di Bandar Lampung*. Universitas Pendidikan Indonesia .perpustakaan.upi.edu.